

## **ANALISIS USAHA KECIL MENENGAH (UKM) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI BATAM**

**Rikson Pandapotan Tampubolon**

Universitas Putera Batam

Email : [rp\\_tpbolon@ymail.com](mailto:rp_tpbolon@ymail.com)

**Desrini Ningsih**

Universitas Putera Batam

Email : [desrininingsih@gmail.com](mailto:desrininingsih@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Keberhasilan pembangunan identik dengan terciptanya laju penyerapan tenaga kerja yang tinggi, salah satu sektor riil yang dapat mengurangi tingkat pengangguran adalah Usaha Kecil Menengah (UKM), Kota Batam sebagai kota industri menarik minat banyak orang dari luar pulau Batam, hingga sekarang (2019) penduduk Kota Batam mencapai 1.030.528 jiwa. UKM mempunyai peranan strategis dalam penyerapan tenaga kerja, terbukti pada waktu bangsa Indonesia mengalami krisis yang terjadi beberapa waktu lalu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih tangguh dalam menghadapi realita tersebut, sedangkan usaha yang berskala besar mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan demikian apa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data secara objektif terhadap kondisi yang ada, perkembangan usaha mikro kecil menengah dan perkembangan dalam penyerapan tenaga kerja semuanya terangkum dalam fokus penelitian, yaitu UKM dalam penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UKM dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah besar, karena dapat dilihat dari perkembangan UKM yang terus menerus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah Pelaku UKM di sembilan kecamatan sebanyak 1600 UKM dengan penyebaran jumlah yang tidak merata. Dari semua UKM, ada yang berdiri sejak Tahun 1999 dan hingga sekarang masih beroperasi. Sebanyak 526 UKM tidak lagi beroperasi atau tutup tanpa kejelasan hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran UKM terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Kata-kata Kunci :** Tenaga Kerja; Usaha Kecil Menengah (UKM)

## ABSTRACT

The success of development is identical to the creation of a high rate of employment, one of the real sectors that can reduce the unemployment rate is Small and Medium Enterprises (SME), Batam City as an industrial city attracts many people from outside the island of Batam, until now (2019) City residents Batam reached 1,030,528 people. SME have a strategic role in employment, as evidenced when the Indonesian nation experienced a crisis that occurred some time ago, Micro, Small and Medium Enterprises (SME) are more resilient in dealing with this reality, while large-scale businesses stagnate or even stop their activities. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach, thus what is meant in this research is to describe data objectively of the existing conditions, the development of small and medium miko businesses and developments in labor absorption are all summarized in the research focus, namely SMEs in employment.

The results showed that the role of SME in employment is very large, because it can be seen from the development of SME that continues to experience a significant increase. The number of SME actors in nine sub-districts is 1600 SME with uneven distribution. Of all the SME, some were established in 1999 and are still operating. A total of 526 SME are no longer operating or closing without clarity, it will also affect the level of employment. Based on this research, it can be suggested that further research be carried out on the role of SME in employment

**Keywords :** *employment; Small and Medium Enterprises (SME)*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan secara bertahap, berencana dan berkesinambungan, pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan pembangunan demikian pada prinsipnya dapat dicapai apabila strategi pembangunan memadukan antara pencapaian pertumbuhan yang tinggi dengan terciptanya pemerataan pembangunan di segala bidang. Pemerataan pembangunan dapat diwujudkan dalam bentuk pemerataan lapangan kerja dan kesempatan berusaha sebagai usaha untuk menciptakan pemerataan pendapatan.

Saat ini tidak diragukan lagi bahwa perkembangan UMKM telah memasuki daerah-daerah terpencil. Mencermati perkembangan seperti ini, UMKM sudah seharusnya berdiri di garda terdepan sebagai penguat perekonomian bangsa. Fenomena ini hendaknya direspons oleh seluruh anak bangsa, tanpa terkecuali pemerintah agar perekonomian kita bisa menjadi lebih kuat di tengah gempuran arus perdagangan bebas saat ini.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan, khususnya di daerah pedesaan dan bagi rumah tangga berpendapatan rendah. Kota Batam merupakan salah satu daerah yang dalam perkembangannya tidak luput dari pertumbuhan UMKM setiap tahunnya. Berdasarkan kondisi tersebut di atas diharapkan UMKM dapat terus berkembang. Dengan berkembangnya UMKM dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sektor ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. Agar UMKM dapat terus berkembang, perlu keterlibatan dan mendapat perhatian dari berbagai pihak terkait. Salah satu upaya dalam peningkatan perkembangan UMKM tersebut adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha, yang diantaranya tumbuh melalui peningkatan pengetahuan baik melalui lembaga pendidikan maupun proses pengalaman untuk mendapatkan pengetahuan pengembangan usaha terutama melalui UMK.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **UMKM**

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

#### 2.1.1 Kriteria UMKM

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang telah tertuang pada pasal 6 Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu :

Kriteria Usaha Mikro adalah :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau;
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300,000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil adalah :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah adalah :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta

rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

### **Tenaga Kerja**

Menurut (Simanjuntak, 2016) tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumahtangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

(Mulyadi, 2015) Menyatakan Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Menurut (Rudjito, 2017) UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti membutuhkan sebuah metode (desain penelitian) dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif. Karena paradigma, proses, metode, dan tujuannya berbeda, penelitian kualitatif memiliki model desain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Tidak ada pola baku tentang format desain penelitian kualitatif, sebab; (1) instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang bisa memiliki model desain sendiri sesuai seleranya, (2) proses penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga sulit untuk dirumuskan format yang baku, dan (3) umumnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, sehingga sulit untuk dirumuskan

format desain yang baku. Namun demikian, dari pengalaman beberapa kali melakukan penelitian kualitatif format berikut, penulis menggunakan format berikut untuk dipakai dengan mudah yang bisa dikembangkan lebih lanjut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja dilengkapi dengan sumber data sekunder dari Dinas Ketenagaan Kerja Kota Batam. Selanjutnya dianalisa untuk dihubungkan dengan variabel Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Data-data yang berhubungan dengan UKM diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pasar, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kota Batam (PMP-KUKM). Semua data yang dipakai untuk penelitian ini adalah lima tahun sebelum Tahun 2018.

### **Analisis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Batam.**

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Rifa, 2013). Pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut serta pemberdayaan sumber daya manusia (Anggraeni, 2016).

Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya ditandai dengan angkatan kerja yang bersifat homogen. Tenaga kerja yang homogen dan dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern.

Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Sebaliknya adalah, berkurangnya lapangan kerja akan menimbulkan berkurangnya penyerapan tenaga kerja artinya, banyak pengangguran. Investasi Asing Langsung tidak hanya memberikan pengaruh terhadap negara-negara berkembang karena selain memberikan modal yang dibutuhkan untuk investasi, dapat juga meningkatkan penciptaan lapangan pekerjaan keterampilan manajerial serta transfer teknologi. UKM merupakan suatu investasi jangka panjang bagi negara yang sedang berkembang. Kedatangan UKM (Usaha Kecil Menengah) dapat membantu pembangunan ekonomi, dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan dan dengan adanya UKM maka akan tergarap sumber-sumber baru. Merujuk dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang tutup di kota Batam ini akan memperbanyak pertumbuhan UKM yang sangat cepat.

### **Pembahasan**

Oleh data Dinas PMP-KUKM Kota Batam, jumlah UKM di sembilan Kecamatan dari 12 kecamatan hingga Tahun 2018 adalah berjumlah 1600 UKM. Jumlah ini jika dibandingkan dengan penduduk Kota Batam hingga Tahun 2018 yang berjumlah 1.030.528 jiwa (BPS Kota Batam, 2018), diantaranya rata-rata 26.302 orang jumlah pencari kerja tiap tahunnya. Perusahaan PMA yang ada di Batam tidak selalu cukup menampung pencari kerja yang berdatangan dari luar Kota Batam.

Dihubungkan dengan keberadaan jumlah UKM, sama statusnya dengan keberadaan jumlah PMA (Investasi). Grafik UKM tidak menunjukkan stabil naik jumlahnya tiap tahun tidak juga menunjukkan stabil menurun tiap tahun, melainkan berfluktuasi. Kondisi ini disebabkan banyak hal seperti; Masalah yang dihadapi UKM saat ini pada umumnya; 1. Permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha 2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan konvensional dalam menjalankan usaha 3. Kompetensi dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, kemampuan mengidentifikasi peluang, pengetahuan tentang produk dan perkebangannya, 4. Kemampuan dalam pemasaran dan penjualan yang berorientasi pasar 5. Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha kurang diperhatikan 6. Motivasi

berwirausaha, sikap dalam menjalankan usaha, kepemimpinan dalam menjalankan unit usaha 7. Model Bisnis yang dijalankan masih sederhana.

Pemerintah dalam hal ini tidak cukup dengan hanya mengatakan tapi harus bertindak terus mencari formula yang baik untuk mengembangkan sekaligus memajukan pangsa pasar UKM di Batam. Mengingat, industri kecil merupakan basis penopang ekonomi yang dinilai lebih tahan dalam situasi ekonomi sesulit apapun. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy, (2014). Terlebih, kelompok industri ini juga akan berhadapan dengan adanya era keterbukaan regional di wilayah Asean atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Keberadaan Kota Batam sebagian besar hanya mempunyai manfaat sekedar penyerapan tenaga kerja murah saja, namun dalam fungsi mensejahterakan masyarakat, manfaat tersebut belum begitu signifikan dirasakan terutama bagi masyarakat pelaku usaha kecil dan menengah. Walaupun ada beberapa pengamat dan pengusaha pernah mengklaim bahwa keberadaan industri manufaktur yang ada di Batam banyak membantu keberadaan pelaku usaha kecil dan menengah, yang menurut mereka ditandai banyaknya pedagang-pedagang di sekitar pabrik, tukang ojek dan rumah kost. Memang betul telah terjadi interaksi ekonomi, namun interaksi ekonomi yang terjadi adalah antara pekerja dan pelaku usaha kecil lainnya, namun interaksi ini adalah seluruhnya pengeluaran pekerja untuk memenuhi kebutuhannya, bukan pengeluaran perusahaan.

## **SIMPULAN**

Studi ini memberikan informasi penting tentang Analisis Usaha Kecil Menengah (UKM) dan dampaknya terhadap pertumbuhan Penyerapan tenaga kerja Di Kota Batam Keberadaan UKM di Kota Batam adalah sebagai salah satu penentu lahirnya lapangan pekerjaan, bertumbuh, dan menjamur, hingga pada Tahun 2018 mencapai 1600 jumlah UKM. Rencana pemerintah menjadikan Kota Batam menjadikan kota wisata menarik minat banyak orang dari luar pulau Batam. Dalam kondisi inilah terjadi pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (UKM) dalam wilayah Batam.

### **Saran**

Apabila Usaha kecil Menengah (UKM) tetap pada posisi seperti yang diharapkan oleh pemerintah, tentunya akan meningkat jumlah tenaga kerja lokal di Kota Batam, membuat tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Batam menurun. Ada banyak pihak yang bisa diajak kerjasama oleh DINAS PMP-KUKM Batam untuk membangun UKM yang mandiri seperti; masyarakat itu sendiri, institusi pendidikan dan dinas lainnya yang berkaitan demi kemajuan masyarakat Kota Batam yang mandiri dan sejahtera.

### **REFERENSI :**

- Dewata, B. K. dan Swara, I. Y. (2015) Pengaruh Total Ekspor, Libor, Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. E-Jurnal EP Unud, 2 [8] :350-358 ISSN: 2303-0178
- Dewi, P.K. dan Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. Jurnal E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 4, 2015: 866-878 ISSN : 2302-8912
- Hutahean, I. (2015). Pengaruh Investasi PT.McDermott Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam Pasca Pemberlakuan Special Economic Zone 2010-2011. Jom FISIP Volume 2 No. 1
- Made, Y. P. M. (2011). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1990-2009). Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Suwarno. (2008). Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing pada Industri Manufaktur di Jawa Timur. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 8(1): h: 50-57.
- Tambunan, T. (2006). Iklim Investasi di Indonesia: Masalah, Tantangan dan Potensi". Artikel dalam [www.kadin-indonesia.or.id](http://www.kadin-indonesia.or.id)
- Rifa'i, Bachtiar (2013). Efektivitas Pemberdayaa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol 1 (1) Hal 130-136.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, H., Hayat, A., (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol 1 (6). Hal 1286-1295.
- Dinas Tenaga Kerja Kota Batam, 2018. Laporan Pokok Data Tahunan, Batam.
- Gujarati, Damodar, 1997. Ekonometrika Dasar, Alih Bahasa: Sumarno Zein, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Maman Setiawan, 2007. Strategi Pengembangan UKM Berdasarkan Sektor Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia, Penerbit Unpad Bandung (Data Digital).

Payaman J. Simanjutak, 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.

Sadono Sukirno, 2003. Pengantar Teori Makroekonomi, PT Raja Grafindo, Jakarta.

Suparmoko, 2000. Pengantar Ekonomi Makro, BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono, 2002. Ekonomi Skala Kecil/ Menengah dan Koperasi, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Tulus T.H. Tambunan, 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting, Penerbit Salemba Empat, Jakarta